



Pengaruh *Return On Asset* dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap Harga Saham pada PT. Duta Pertiwi, Tbk

Ainul^{1*}, M. Rimawan², Puji Muniarty³

^{1,2,3}) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima, Indonesia

Jl. Monginsidi, Sarae, Kec. Rasanae Bar., Kab. Bima, Nusa Tenggara Bar. 84118 Indonesia

Korespondensi penulis: ainul.stiebima21@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine: (1) the partial effect of Return on Assets (ROA) on stock prices of PT Duta Pertiwi Tbk, (2) the partial effect of Debt to Asset Ratio (DAR) on stock prices of PT Duta Pertiwi Tbk, and (3) the simultaneous effect of ROA and DAR on stock prices of PT Duta Pertiwi Tbk. This research employed an associative quantitative approach using secondary data derived from income statements and balance sheets, including net profit, total assets, total liabilities, and stock prices from 2014 to 2023. Data were collected through documentation and literature study, and analyzed using classical assumption tests (normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation), multiple linear regression, correlation and determination coefficients, as well as t-test and F-test. The results indicate that: (1) ROA has no significant partial effect on stock prices, (2) DAR has no significant partial effect on stock prices, and (3) ROA and DAR jointly have no significant effect on stock prices of PT Duta Pertiwi Tbk.*

Keywords: *Return on Assets, Debt to Asset Ratio, Stock Price*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Pengaruh secara parsial *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada PT. Duta Pertiwi, Tbk 2) Pengaruh secara parsial *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham pada PT. Duta Pertiwi, Tbk, 3) Pengaruh secara simultan *Return On Asset* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham pada PT. Duta Pertiwi, Tbk. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif (pengaruh) dengan pendekatan kuantitatif. Adapun data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk laporan laba (rugi) dan neraca, dengan yang terdiri dari tabel laba bersih, total, aktiva, total utang, serta harga saham dari tahun 2014 – 2023. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikoleniaritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi; Analisis regresi linear berganda; koefisien korelasi dan determinasi; Uji hipotesis yaitu uji t dan uji f. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan secara parsial Terhadap Harga saham pada PT Duta Pertiwi Tbk. 2) *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada PT Duta Pertiwi Tbk. 3) *Return On Asset* dan *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham PT Duta Pertiwi Tbk.

Kata kunci: *Return On Asset, Debt to Asset Ratio, Harga Saham*

LATAR BELAKANG

Di era globalisasi saat ini, dunia usaha semakin kompetitif dan para pelaku bisnis memerlukan kemampuan beradaptasi agar perusahaannya dapat berkembang dibandingkan kompetitornya. Agar perusahaan tetap dapat bersaing, maka perusahaan harus mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya untuk menjaga keberlangsungan usaha. Langkah-langkah yang dapat dilakukan antara lain penerapan kebijakan strategis

yang meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan. Hal ini memerlukan sumber daya yang besar, pelaku bisnis juga akan berupaya mengoptimalkan pendanaan dan alokasi. Salah satu cara untuk menggalang dana tersebut adalah melalui pasar modal, (Nisa Pertiwi & Nurhamdi, 2024).

Menurut Anggriani (1997) mendefinisikan bahwa Harga saham merupakan nilai yang ditentukan oleh kekuatan penawaran jual beli saham pada mekanisme pasar tertentu dan juga merupakan harga jual dari investor yang satu ke yang lainnya. Harga saham pada suatu perusahaan menunjukkan nilai dari suatu prestasi perusahaan. Semakin naik nilai harga saham perusahaan tersebut maka akan menunjukkan prestasi yang baik, semakin banyak prestasi yang dimiliki perusahaan maka semakin banyak saham perusahaan tersebut diminati investor. Harga saham suatu perusahaan yang dapat diprediksi melalui profitabilitas perusahaan ini sudah seharusnya menjadi perhatian utama bagi para investor ataupun calon kreditur yang ingin menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Sebab tingkat profitabilitas mencerminkan efektivitas operasi bisnis suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham (Silvia & Epriyanti, 2021).

Menurut Kasmir (2020), *Return on Assets* (ROA) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya. ROA menunjukkan seberapa efisien manajemen perusahaan dalam mengelola aset yang tersedia untuk memperoleh keuntungan. Para investor untuk menilai kinerja manajemen, akan melihat ROA yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen bekerja untuk kepentingan pemilik perusahaan (shareholder). Perusahaan yang dapat memberikan sinyal kepada pasar melalui informasi keuangan, seperti ROA. ROA yang tinggi menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dari aset yang dikelolanya, sehingga harga saham cenderung naik, (Olpah et al., 2023).

Menurut Fahmi (2020) *Debt to Asset Ratio* adalah rasio untuk mengukur sejauh mana total aset perusahaan didanai oleh utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan *Debt to Asset Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar pula pembiayaan oleh pihak luar terhadap total aset, (Kasmir, 2018). DAR yang tinggi berarti perusahaan mungkin telah melewati titik optimal tersebut, sehingga

persepsi investor terhadap risiko meningkat, yang berdampak negatif terhadap harga saham.(Hutapea et al., 2017). Menurut (Rani, 2021) Rasio utang terhadap aset atau *Debt to Asset Ratio*, yang menghitung proporsi uang yang berasal dari utang. Semua hutang bersifat jangka panjang dan dimiliki oleh perusahaan yang dapat diandalkan. *Debt to Asset Ratio* yang rendah lebih disukai kreditor karena menunjukkan bahwa dana jaminan semakin membaik.

PT Duta Pertiwi Tbk (DUTI) bergerak dalam bidang konstruksi dan pengembangan properti. Usahanya dimulai pada tahun 1987 dengan mengembangkan kawasan komersial di sekitar jalan Pangeran Jayakarta, Jakarta. DUTI melakukan IPO pada November 1994. Dengan pertumbuhannya, perusahaan mampu memperluas bisnisnya di Jakarta dan kota-kota besar lainnya di Indonesia. Fokus usahanya adalah Pengembangan properti residensial, komersial, perkantoran & hotel. Berikut adalah data keuangan perusahaan Duta Pertiwi Tbk selama 5 tahun terakhir yang meliputi Laba Bersih, Total Asset, total Hutang dan harga saham.

Tabel 1. Data PT. Duta Pertiwi, Tbk berupa Laba Bersih, Total Asset, total Hutang dan harga saham selama 5 tahun terakhir (dalam rupiah penuh, kecuali harga saham)

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Total Hutang	Harga Saham
2019	1.289.962.965.315	13.788.227.459.960	3.197.457.277.140	5.000
2020	638.427.373.273	13.753.624.738.885	3.423.402.804.653	3.800
2021	730.113.120.884	15.308.923.447.779	2.425.833.181.007	3.390
2022	846.697.244.502	15.586.178.093.951	3.354.912.498.892	4.140
2023	616.342.920.735	15.131.488.996.266	3.670.601.789.706	4.620

Sumber : www.idx.com

Berdasarkan tabel 1 di atas laba bersih PT Duta pertiwi mengalami penurunan di tahun 2020 dan 2023, penurunan ini disebabkan oleh Dampak pandemi COVID-19: Pembatasan sosial dan *lockdown* memukul sektor properti, menghambat proyek penjualan lahan, residensial, dan komersial. Penundaan atau pembatalan transaksi: Banyak proyek pengembangan properti tertunda atau dibatalkan karena ketidakpastian pasar dan pembatasan aktivitas lapangan. Biaya tetap tetap berjalan: Meskipun pendapatan turun, beban tetap seperti gaji, bunga, dan penyusutan tetap berjalan, sehingga margin profit turun lebih tajam daripada penurunan pendapatan. Total aset mengalami penurunan di tahun 2020 dan 2023 karena Pandemi COVID-19 menyebabkan perlambatan

proyek pembangunan dan penjualan properti, sehingga investasi baru diperlambat atau ditunda. Total Utang perusahaan meningkat pada 2023 terutama karena pembiayaan modal entitas anak dan pendanaan untuk proyek pengembangan properti. Sedangkan harga saham mengalami fluktuatif selama 5 thaun terakhir.

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah yaitu: 1) Apakah *Return On Asset* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada PT. Duta Pertiwi, Tbk; 2) Apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada PT. Duta Pertiwi, Tbk; 3) Apakah *Return On Asset* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham pada PT. Duta Pertiwi, Tbk.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian *Return On Asset*

Return On Asset (ROA) adalah indikator profitabilitas yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan berhasil memperoleh laba dari asetnya. ROA memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam mengelola total asetnya dengan mengukur persentase laba bersih yang diperoleh dibandingkan dengan jumlah aset yang dimiliki, (Kasmir, 2020). Dengan demikian, ROA dapat digunakan untuk menilai tingkat intensitas penggunaan aset perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien aset perusahaan digunakan, yang mengindikasikan tingkat profitabilitas yang baik (Aji & AC, 2024). Menurut Anggraini & Ridwan, (2024) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki ROA tinggi cenderung memiliki nilai pasar yang lebih tinggi karena investor melihat perusahaan tersebut sebagai entitas yang lebih menguntungkan dan berpotensi untuk bertumbuh. Adapun rumus untuk menghitung *Return on asset* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2020)

Menurut (Kasmir, 2018) *Debt to Assets Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. sedangkan *Debt to Assets* adalah rasio yang mengukur sejauh mana aset perusahaan

dibiayai oleh utang. Rasio ini menunjukkan proporsi kewajiban terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Kreditur lebih menyukai *Total Debt to total Assets Ratio* atau *Debt Ratio* yang rendah sebab tingkat keamanannya semakin baik. Menurut Brigham & Houston (2019) *Debt to Asset Ratio* merupakan metrik yang digunakan untuk menentukan berapa sumber dari banyak aset perusahaan dan bagaimana bauran utang dan aset organisasi disusun. Adapun rumus untuk menghitung *Debt to asset ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Aset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2020)

Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan nilai pasar dari suatu saham yang terbentuk berdasarkan kekuatan permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham mencerminkan persepsi investor terhadap prospek dan kinerja perusahaan di masa depan (Lestari, 2021). Harga saham adalah nilai jual yang tertera di bursa pada waktu tertentu dan penetapan harga saham di tentukan oleh para pelaku pasar (*market participants*) serta harga saham biasanya berfluktuasi mengikuti permintaan dan penawaran. (jogiyanto, 2017). Harga saham merupakan harga yang ditetapkan oleh pelaku pasar pada saat tertentu di pasar saham, berdasarkan penawaran dan permintaan sartono, (2018). Apabila harga saham berubah maka pemegang saham wajib melakukan perubahan anggaran dasar dan modal dasar. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham di pasar modal. Diantaranya ialah laba persaham, rasio laba atau rasio keuntungan harga, tingkat bunga bebas resiko yang di tetapkan pemerintah dan suku bunga deposito pemerintah, serta stabilitas operasional perusahaan. Harga saham terdapat beberapa harga yang salah satunya yaitu, harga saham penutupan (*close price*).

Pengaruh Return On Asset terhadap Saham

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini. *Return On Asset* merupakan suatu alat ukur untuk mengetahui tingkat pengembalian investasi dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total aset perusahaan. *Return On Asset* menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa

diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Menurut Hanafi dan Halim (2016) “Semakin kecil rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya.” *Return On Asset* menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ratio ini menunjukkan semakin besar keuntungan yang dihasilkan perusahaan maka harga saham akan ikut naik. (Lutfi & Wahyuni, 2023)

Penelitian (Pertiwi & Nurhamdi, 2024) dan (Olpah et al., 2023) mendapatkan hasil ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian dari (Pariawan & Ganar, 2024) bahwa *Return On Asset* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap Harga Saham

Menurut (Kasmir, 2018) *Debt to Assets Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. DAR menjelaskan besar kekayaan perusahaan yang di biayai oleh hutang. Aset perusahaan yang terlalu banyak berasal dari hutang akan menciptakan risiko bagi perusahaan karena apabila perusahaan menggunakan semakin banyak hutang untuk membiayai aktivitasnya akan berpengaruh semakin besarnya kewajiban perusahaan baik dalam bentuk kewajiban tetap dan bunga, di lain sisi hutang juga mampu membangun kesempatan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. (Liani & Widodo, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Tarigan, 2022) menunjukkan bahwa *Debt to asset ratio* berpengaruh terhadap harga saham sedangkan penelitian oleh (Chandra, 2021) bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Asset* dan *Debt to Assets Ratio* Terhadap Harga Saham

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini. *Return On Asset* merupakan suatu alat ukur untuk mengetahui tingkat pengembalian investasi dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total aset perusahaan. Menurut (Kasmir, 2018) *Debt to Assets Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Penelitian dari (Tarigan, 2022) menunjukkan bahwa secara simultan *return on asset* dan *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif (pengaruh) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *Return On Asset* dan *Debt To Aset Ratio* terhadap Harga Saham pada PT. Duta Pertiwi, Tbk. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu *Return On Asset* (X1) dan *Debt To Aset Ratio* (X2) dan Harga Saham (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Duta Pertiwi, Tbk sejak tahun 1987 sampai tahun 2023. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Duta Pertiwi, Tbk selama 10 (sepuluh) tahun yaitu dari tahun 2014-2023. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikoleniaritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi; Analisis regresi linear berganda; koefisien korelasi dan determinasi; Uji hipotesis yang berupa Uji t dan Uji f.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test		
		Unstandardize d Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.15783575
	Absolute	.223
	Positive	.223
	Negative	-.133
Test Statistic		.233
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.173
	Sig	.175
	99% Lower Bound	.165
	Confidance Upper Bound	.185
	Interval	

Sumber: *Output SPSS Versi 23*

Berdasarkan Tabel 2. Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas, dapat diketahui bahwa *Returt On Asset* (X1), *Debt To Asset Ratio* (X2), dan Harga saham (Y) dengan nilai signifikan sebesar $0.173 > 0.05$ memenuhi syarat distribusi normal. Artinya, asumsi normal terpenuhi

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikoleniaritas

Coefocients ^a								
Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Colinearity Statistic	
Model		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.867	.476		16.518	<.001		
	ROA	.049	.030	.521	1.660	.141	.972	1.029
	DAR	.011	.021	.171	.546	.602	.972	1.029
a. Dependen Variable: HARGA SAHAM								

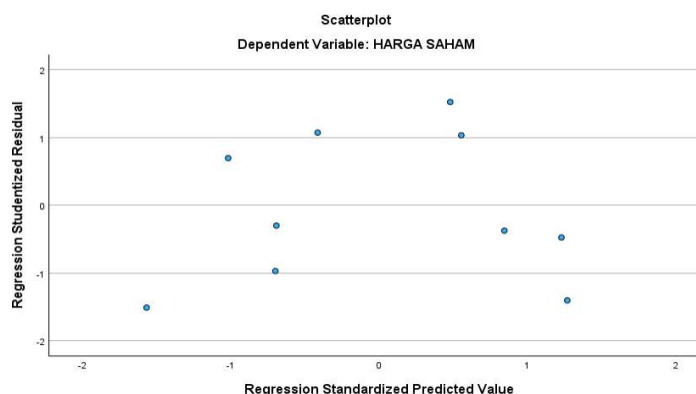
a. Dependen Variable: HARGA SAHAM

Sumber: *Output* SPSS Versi 23

Tabel 3. diatas menunjukan nilai tolerance variabel bahwa *Return On Asset Ratio* (X1), *Debt To Asset Ratio* (X2) sebesar 0,972 lebih besar dari 0,10. Nilai VIF *Return On Asset Ratio* (X1), *Debt To Asset Ratio* (X2) sebesar $1.029 < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Sumber: *Output* SPSS Versi 23

Berdasarkan gambar 3 di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik plot tidak membentuk pola tertentu dan cenderung menyebar diatas dan dibawah 0 sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.575 ^a	.330	.139	.17897	1.386

Sumber: Output SPSS Versi 23

Berdasarkan table 4, Nilai *Durbin Watson* sebesar 1,386 untuk $n = 10$ dan $k = 2$ diperoleh nilai $4 - dU$ sebesar 0,6972 dan nilai dU sebesar 1,6413, sehingga diketahui $1,6413 > 1.386 < 2,3587$, maka hasilnya tidak terjadi autokorelasi. Untuk mengatasi autokorelasi maka dilakukan uji run test sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Run test

	Unstandardize D Residual
Test Value ^a	-.05459
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number Of Run	4
Z	-1.006
Asymp. Sig. (2-Tailed)	.314

Sumber: Output SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil uji Run test diatas, terlihat nilai *Asymp.Sig* (2-tailed) menarik memiliki nilai lebih besar dari $> 0,05$ yaitu sebesar 0,314 hal ini menunjukna bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi dan bisa dilanjutkan ke uji model berikutnya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda

Coefocients ^a								
Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients			Colinearity Statistic	
Model	B	Std. Error		Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.867	.476		16.518	<.001		
	ROA	.049	.030	.521	1.660	.141	.972	1.029
	DAR	.011	.021	.171	.546	.602	.972	1.029

a. Dependen Variable: HARGA SAHAM

Sumber: *Output SPSS Versi 23*

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linear berganda di atas dapat diketahui nilai konstanta sebesar 7.867 (nilai α) dan untuk Return On Asset (nilai β) sebesar 0.049, Debt To Asset Ratio sebesar 0.011. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 7.867 + 0,049 + 0,011 + e$$

- a. Nilai konstanta sebesar 7.867 menunjukkan nilai Harga Saham. Dengan asumsi variabel-variabel independen yaitu *Return On Asset* dan *Debt To Asset Ratio*, bernilai konstan atau nol.
- b. Nilai koefisien *Return On Asset Ratio* memiliki hubungan yang positive terhadap Harga saham yaitu sebesar 0,049. Hal ini berarti setiap penambahan variabel *Return On Asset Ratio* sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan, akan meningkatkan Nilai sebesar 0,049.
- c. Nilai koefisien *Debt to Asset Ratio* memiliki hubungan positif terhadap Harga Saham yaitu sebesar 0,011. Hal ini berarti setiap penambahan pada variabel *Debt Asset Ratio* sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan akan meningkatkan Harga Saham sebesar 0,011.

Keofisien Korelasi dan Determinasi

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukan nilai keofisien Korelasi ($R = 0,575$) yang mengindikasikan hubungan *Return On Asset dan Debt To Asset Ratio* terhadap harga saham berada pada tingkat yang sangat rendah Dan nilai R^2 (R Square) = 0,330 yang berarti hubungan antara *Return On Asset Rasio dan Debt To Asset Ratio* terhadap harga saham sebesar 3,0 % dan sisanya sebesar 96,8 di pengaruhi oleh variabel lain di luar diluar penelitian.

1. Uji hipotesis T

- a. *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa nilai segnifikasi untuk *Return On Asset* sebesar 0,141 lebih besar dari nilai alfa (α) 0,05 ($0,141 > 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 0,141 lebih kecil dari t tabel 2,365 ($0,141 < 2,365$) dengan demikian, hipotesis **H1 ditolak**, artinya *Return On Asset* tidak Berpengaruh Terhadap Harga saham pada PT. Duta Pertiwi Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal yang ditunjukkan melalui rasio utang

terhadap ekuitas belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menentukan keputusan investasi saham.

b. *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa nilai signifikansi untuk Debt To Asset Ratio sebesar 0,602 lebih besar dari nilai alfa (α) 0,05 ($0,602 > 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 0,546 lebih kecil dari t tabel 2,365 ($0,546 < 2,365$) dengan demikian, hipotesis **H2 ditolak**. Artinya *Debt to Asset Ratio* tidak Berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Duta Pertiwi, Tbk. hal ini mengindikasikan bahwa proporsi utang terhadap total aset belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi. Meskipun secara teoritis rasio DAR yang tinggi mencerminkan tingkat leverage perusahaan yang besar dan potensi risiko gagal bayar yang lebih tinggi, namun pasar tidak selalu merespons secara negatif terhadap hal tersebut. Selain itu, jika utang yang dimiliki dikelola secara produktif untuk kegiatan ekspansi atau peningkatan efisiensi operasional, maka investor cenderung tetap memberikan penilaian positif. Ketidakberpengaruhan DAR juga dapat disebabkan oleh ketidakefisienan pasar, kurangnya pemahaman investor terhadap rasio keuangan tertentu. Penelitian yang dilakukan oleh (Tarigan 2022) dan Aldi (2020) menunjukkan bahwa *Debt to asset ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

2. Uji F

Tabel 7. Uji Regresi Linear Berganda

Model		Sum Of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.111	2	.055	1.727	.246 ^b
	Residual	.224	7	.032		
	Total	.335	9			

Sumber: Output SPSS Versi 23

Berdasarkan Tabel 7 terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 1,727 lebih kecil dari F Tabel sebesar 4,737 ($1,727 < 4,737$), dan nilai signifikansi sebesar 0,246 lebih besar dari nilai alfa 0,05 ($1,727 > 0,05$). Dengan demikian, hipotesis **H3 ditolak** artinya *Return On Asset dan Debt To Asset Ratio* terhadap harga saham tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham PT. Duta Pertiwi, TBK.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maupun hasil analisis atau pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan mengenai Pengaruh *Return on Asset dan Debt to Asset Ratio*, terhadap Harga Saham pada PT. Duta Pertiwi, Tbk periode 2014-2023, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Return on Asset dan Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada PT. Duta Pertiwi, Tbk. Secara parsial *Return on Asset* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham, secara parsial *Debt to Asset Ratio* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Saran

Bagi Penelitian selanjutnya yang akan mengambil keputusan hendaknya tidak hanya mengandalkan data mengenai *Return On Asset (ROA)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* tetapi juga menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi Harga Saham baik faktor fundamental maupun faktor kondisi ekonomi.

DAFTAR REFERENSI

- Aldi, S. (2020). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Current Ratio Terhadap Harga Saham Dengan Earning Per Share Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Sektor Industri Sub Sektor Garmen Dan Tekstil Tahun 2014 – 2017). *Eco-Buss*, 3(1), 396–406..
- Anggraini, P. N., & Ridwan. (2024). Pengaruh Return On Asset, Debt To Asset Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Price To Book Value Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 – 2023. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(4), 2740–2749. <https://doi.org/10.35870/Jemsi.V10i4.2899>.
- Brigham, E. F., Dan Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi Empat)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chandra, D. S. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return On Asset Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiaperiode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 99–108. <https://doi.org/10.30596/Jakk.V4i1.6906>.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS (25th Ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hutapea, A. W., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2017). Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 541–552. <https://ejournal.unsrat.ac.id/V3/Index.php/Emba/Article/View/15718>
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Lutfi, M., & Wahyuni. (2023). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Dan

- Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT Mustika Ratu Tbk Periode Tahun 2010- 2021. *Ilmiah Swara Manajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)*, 3(3), 285–292. <https://doi.org/10.32493/jism.v3i4>.
- Liani, E., & Widodo, A. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Harga Saham Pada PT Jaya Real Property, Tbk Periode Tahun 2010-2019. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(3), 188–191. <https://doi.org/10.55182/jnp.v1i3.56>.
- Nisa Pertiwi, & Nurhamdi, M. (2025). Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2023. *KREATIF : Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 12(2), 173–185. <https://doi.org/10.32493/jk.v12i2.y2024.p173-185>.
- Olpah, H., Murni, S., Supheni, I., & Sistyaningrum, D. F. (2023). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan. (Sektor Industri Konsumsi Tahun 2019-2021). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Mutiara Madani*, 11(2), 76–92. <https://doi.org/10.59330/ojsmadani.v11i2.158>.
- Pariawan, A., & Bayu Ganar, Y. (2025). Pengaruh Return On Asset (Roa) Current Ratio (Cr) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Pt Mayora Indah Tbk Periode 2013-2022. *Jurnal Sinergi Manajemen*, 1(3), 311–317. <https://doi.org/10.70285/ttsktg73>.
- Rani, S. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Total Asset Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk. *Motivasi*, 6(2), 126. <https://doi.org/10.32502/mti.v6i2.3435>.
- Silvia, A., & Epriyanti. (2021). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016. *Journal Of Trends Economics And Accounting Research*, 1.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kombinasi Dan R&D*. Alfabeta.
- Tarigan. (2022). Pengaruh Debt To Asset (Dar), Return On Asset (Roa), Dan Current Ration (Cr) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Tourism, Restaurant And Hotel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun. *Jurnal Accounting International Mount Hope*, 2(8.5.2017), 2003–2005.